

## **Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Nilai Belajar Siswa**

**Nur Astaman Putra<sup>1</sup>, Aris Baharuddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [putrastaman@gmail.com](mailto:putrastaman@gmail.com)<sup>1</sup>, [aris.baharuddin@yahoo.com](mailto:aris.baharuddin@yahoo.com)<sup>2</sup>

(Diterima: 18-Agustus-2018; di revisi: 15-Oktober-2018; dipublikasikan: 30-Desember-2018)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orangtua terhadap nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, yakni sebanyak 845 orang siswa (peserta didik). Dengan pertimbangan bahwa populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka peneliti melakukan penarikan sampel. Agar diperoleh sampel yang representatif, maka peneliti menentukan 10% sampel dari populasi dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan alasan bahwa populasi sifatnya homogen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentatif dan analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 0,05%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orangtua berpengaruh positif terhadap nilai belajar siswa.

Kata Kunci: *Tingkat Pendapatan Orangtua, Nilai Belajar Siswa*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of parent's income on the learning value of students in SMA Negeri 1 Benteng Selayar. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Benteng Selayar, namely as many as 845 students. With the consideration that the population in this study is quite large, the researchers conducted a sampling. In order to obtain a representative sample, the researcher determines 10% of the sample from the population with the sampling technique used is random sampling, where sampling is done on the grounds that the population is homogeneous. Technique of data collection used are observation, documentation, and questionnaire. The technique of data analysis used is descriptive presentation and simple regression analysis with a significant level of 0.05%. The results of the study showed that the level of parent's income had a positive effect on the learning value of students*

*Keywords: Level of parent's income, learnig value of students*

## PENDAHULUAN

Tingkat pendapatan orangtua, tingkat pendidikan, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan, dan lain-lain (Akindinova, Kuzminov, & Yasin, 2016; Eryanto & Swaramarinda, 2013; McMahan, 2018; Pincus, Stout, Sorensen, Stocks, & Lawson, 2017; Williams, 2017). Merupakan faktor yang akan memberikan pengalaman kepada anak-anak dan akan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi, sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, serta pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam belajar di sekolah (Oemar, 2002). Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai siswa dengan kondisi ekonomi orangtua yang pas-pasan mempunyai semangat belajar yang kuat sehingga menghasilkan prestasi (nilai belajar) yang memuaskan (Fishman, Carrillo, & Russ, 2019; Moraes, Oliveira, & Diaz-Chavez, 2015; Santos-Nunes, Narciso, Vieira-Santos, & Roberto, 2017; Schneider & Arnot, 2018; Wyne, Al-Hammad, & Splieth, 2017). Akan tetapi ada kalanya juga dijumpai keadaan yang sebaliknya, kondisi orangtua siswa yang tinggi namun nilai belajar anaknya rendah dikarenakan mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi (Ahmad Susanto, 2016).

Menurut Gunawan (2000) bahwa banyak sekali faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan anak. Orangtua dapat mencurahkan perhatian yang lebih terhadap pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia, bahwa proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga yang diantaranya: *pertama*, ekonomi orangtua. Ekonomi banyak menentukan perkembangan dan pendidikan anak, disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. *Kedua*, kebutuhan keluarga, yakni kebutuhan struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau kedua-duanya maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar. *Ketiga*, sikap dan kebiasaan orangtua. Cara dan sikap pergaulan didalam keluarga memegang peranan yang cukup penting dalam pendidikan anak (Akindinova et al., 2016; McMahan, 2018; Pincus et al., 2017; Williams, 2017).

Sepanjang sejarah peradapan manusia, peran orangtua memang sangat besar dalam membentuk dan mewarnai disiplin dan moral. Lahirnya generasi bangsa yang kreatif, inovatif, unggul, bermoral tinggi, disiplin, berwawasan luas tidak luput dari sentuhan dan polesan orangtua. Dengan kata lain lingkungan keluarga merupakan hal yang sungguh signifikan dalam menanamkan dan menyosialisasikan nilai moral dan disiplin kepada anak. Sesungguhnya keterlibatan pada hal-hal sederhana dalam komunitas kecil keluarga, serta peran aktif orangtua memberikan kontribusi yang paling mendasar dalam pencerahan peradapan. Keluarga yang baik akan melahirkan masyarakat yang baik.

Penelitian ini berlokasi di kota Benteng, tepatnya di SMA Negeri 1 Benteng yang merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Keberadaannya cukup dikenal masyarakat karena kualitasnya dibidang akademik maupun non-akademik, terbukti angka kelulusan di setiap akhir tahun ajaran cukup tinggi.

Berdasarkan *pra-research* yang peneliti lakukan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Benteng, terdapat kesenjangan antara hasil observasi awal dengan pandangan beberapa ahli

yang menyatakan bahwa nilai belajar siswa yang tinggi selalu bersinggungan dengan tingkat pendapatan orangtua yang tinggi. Hasil observasi menunjukkan ada siswa yang nilai belajarnya sangat bagus tetapi setelah ditelusuri ternyata pendapatan orangtuanya sedang. Sebaliknya, ada siswa yang nilai belajarnya sedang ternyata pendapatan orangtuanya tinggi.

## **METODE**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Creswell & Clark, 2017). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimasud dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Nilai Belajar Siswa (Y) dan 2) Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Orang tua (X).

Penelitian ini bersifat korelasi satu arah, yang berarti mengkaji pengaruh tingkat pendapatan orang tua (X) terhadap nilai belajar (Y) siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto* yakni penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Sementara itu, analisis data yang digunakan yakni deskriptif presentatif, artinya memberikan gambaran atau pembahasan tentang penelitian itu sendiri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 85 orang yang diambil secara acak (*Random Sampling*). Karakteristik responden dapat dilihat pada beberapa ukuran sebagai berikut:

#### **a. Pekerjaan Orangtua**

Deskripsi responden menurut pekerjaan orangtua dibedakan atas pekerjaan Ayah dan Ibu. Adapun pekerjaan Ayah dan Ibu yang dimaksud yaitu:

##### **1) Pekerjaan Ayah**

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan Ayah (37,6%) termasuk sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan Ayah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), (29,4%) pekerjaan Ayah dikategorikan baik yaitu pekerjaan Ayah sebagai wiraswasta, (20%) pekerjaan Ayah dikategorikan kurang baik yaitu pekerjaan Ayah sebagai petani, dan (13%) pekerjaan Ayah dikategorikan tidak baik yaitu pekerjaan lainnya. Pekerjaan Ayah lainnya yang dimaksud dalam

penelitian ini yang disampaikan oleh responden yakni pekerjaan Ayah sebagai (Pensiunan, Anggota Polisi, Nelayan, dan Buruh Bangunan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Deskripsi responden menurut pekerjaan Ayah**

No	Interval Skor (%)	Kriteria	Pekerjaan Ayah	
			Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	81,26 - 100	Sangat Baik	32	37,6
2	62,51 - 81,25	Baik	25	29,4
3	43,76 - 62,50	Kurang Baik	17	20
4	25 - 43,75	Tidak Baik	11	13
Jumlah			85	100

*Sumber: data primer penelitian*

2) Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (31,8%) pekerjaan Ibu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dikategorikan sangat baik, (56,5%) pekerjaan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dikategorikan baik, (9,4%) pekerjaan Ibu sebagai wiraswasta dikategorikan kurang baik, dan sebanyak (2,3%) pekerjaan Ibu sebagai petani dikategorikan tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan Ibu yang paling banyak yaitu pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Deskripsi responden menurut pekerjaan Ibu**

No	Interval Skor (%)	Kriteria	Pekerjaan Ayah	
			Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	81,26 - 100	Sangat Baik	27	31,8
2	62,51 - 81,25	Baik	48	56,5
3	43,76 - 62,50	Kurang Baik	8	9,4
4	25 - 43,75	Tidak Baik	2	2,3
Jumlah			85	100

*Sumber: data primer penelitian*

b. Tingkat Pendapatan Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (45,9%) tingkat pendapatan orangtua dikategorikan sangat baik karena memiliki pendapatan perbulan lebih dari Rp. 3.000.000, (12,9%) tingkat pendapatan orangtua dikategorikan baik karena memiliki pendapatan perbulan antara Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000, (18,8%) tingkat pendapatan orangtua dikategorikan

kurang baik karena memiliki pendapatan perbulan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000, dan sebanyak (22,4%) tingkat pendapatan orangtua dikategorikan tidak baik karena memiliki pendapatan perbulan kurang dari Rp. 1.000.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orangtua siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang paling banyak yaitu kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Deskripsi responden menurut tingkat pendapatan orangtua**

No	Interval Skor (%)	Kriteria	Pekerjaan Ayah	
			Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	81,26 - 100	Sangat Baik	39	45,9
2	62,51 - 81,25	Baik	11	12,9
3	43,76 - 62,50	Kurang Baik	16	18,8
4	25 - 43,75	Tidak Baik	19	22,4
Jumlah			85	100

Sumber: data primer penelitian

### Pembahasan

Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai pendapatan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Dengan kata lain tingkat pendapatan orangtua dapat memengaruhi nilai belajar siswa (anak). Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05%. Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Taraf signifikansi 0,05% artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah sebesar 95 persen dengan tingkat kesalahannya 5 persen. Untuk lebih mengetahui hasil analisis dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Pengaruh tingkat pendapatan orangtua Terhadap nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Variabel Independen	B	t-Hitung	Sig.
Tingkat Pendapatan Orangtua	0.005	2.409	0.018
Konstanta			67.085
F Hitung			3.458
Sig F			0.036
R <sup>2</sup>			0.078
N			85

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung 3,458 > F tabel 3,104 yang berarti bahwa menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  dengan taraf signifikansi 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal tersebut berarti bahwa tingkat pendapatan orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tingkat pendapatan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gabungan pendapatan suami dan isteri dalam satu rumah tangga yang diperoleh selama satu bulan secara sah, baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun yang bersumber dari pekerjaan tambahan dan besarnya dinyatakan dalam bentuk uang rupiah. Tingkat pendapatan orangtua responden dalam penelitian ini (45,9%) di atas Rp. 3.000.000. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat pendapatan orangtua siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kondisi sangat baik.

Hasil analisis tingkat pendapatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai t-hitung 2,409 < t-tabel 1,989, maka menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  dengan taraf signifikansi 0,018 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05%. Nilai koefisien  $\beta$  yaitu 0,005 yang berarti bahwa setiap penambahan tingkat pendapatan orangtua sebesar satu persen (1%) akan meningkatkan nilai belajar siswa sebesar 0,005 persen. Sementara itu, nilai konstanta pada tabel 1.4 adalah 67,085 yang berarti bahwa hal tersebut menandakan tanpa variabel tingkat pendapatan orangtua maka nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar akan meningkat sebesar 67,085.

Berdasarkan tabel 1.4 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,078. Hal tersebut berarti bahwa variabel nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel tingkat pendapatan orangtua. Sedangkan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan analisis data, maka dapat ditarik simpulan bahwa tingkat pendapatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Nilai belajar siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel tingkat pendapatan orangtua. Sedangkan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Akindinova, N., Kuzminov, Y., & Yasin, E. (2016). Russia's economy: Before the long transition. *Russian Journal of Economics*, 2(3), 219–245.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ruje.2016.08.001>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39–61.
- Fishman, R., Carrillo, P., & Russ, J. (2019). Long-term impacts of exposure to high temperatures on human capital and economic productivity. *Journal of Environmental Economics and Management*, 93, 221–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeem.2018.10.001>
- Gunawan, A. H. (2000). Sosiologi pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- McMahon, W. W. (2018). The total return to higher education: Is there underinvestment for economic growth and development? *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 90–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.05.005>
- Moraes, M. A. F. D., Oliveira, F. C. R., & Diaz-Chavez, R. A. (2015). Socio-economic impacts of Brazilian sugarcane industry. *Environmental Development*, 16, 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envdev.2015.06.010>
- Oemar, H. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Pincus, K. V, Stout, D. E., Sorensen, J. E., Stocks, K. D., & Lawson, R. A. (2017). Forces for change in higher education and implications for the accounting academy. *Journal of Accounting Education*, 40, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.06.001>
- Santos-Nunes, M., Narciso, I., Vieira-Santos, S., & Roberto, M. S. (2017). Parenting and emotional well-being of adoptive school-aged children: The mediating role of attachment. *Children and Youth Services Review*, 81, 390–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.08.026>
- Schneider, C., & Arnot, M. (2018). Transactional school-home-school communication: Addressing the mismatches between migrant parents' and teachers' views of parental knowledge, engagement and the barriers to engagement. *Teaching and Teacher Education*, 75, 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.005>
- Williams, T. P. (2017). The Political Economy of Primary Education: Lessons from Rwanda. *World Development*, 96, 550–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.03.037>

Wyne, A. H., Al-Hammad, N. S., & Splieth, C. H. (2017). Oral health comprehension in parents of Saudi cerebral palsy children. *The Saudi Dental Journal*, 29(4), 156–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2017.07.004>